

---

**PERAN WANITA TANI DALAM USAHATANI CENGKEH DI DESA BAHU BUBU KECAMATAN WAWONII  
TIMUR LAUT KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN**Salahuddin<sup>1\*</sup>, Nurhayu Malik<sup>2</sup>, Hariyanto<sup>2</sup><sup>1</sup>Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara.<sup>2</sup>Jurusan Biologi Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara.**Corresponding Authors:** salahuddin\_faperta@uho.ac.id**To cite this article:**Salahuddin, Malik, N., & Hariyanto. (2022). Peran Wanita Tani dalam Usahatani Cengkeh di Desa Bahu Bubu Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 1(3): 21 - 27. doi: <http://dx.doi.org/ /inovap.v1i3>.**Received:** 26 April 2022; **Accepted:** 05 Juli 2022; **Published:** 30 Juli 2022**ABSTRACT**

The purposed of this studied was to examined the role of women farmers in Clove Farming in Bahu Bubu Village, Northeast Wawonii District, Konawe Islands Regency. The population in this studied were all female farmers who cultivate cloves in Bahu Bubu Village, Northeast Wawonii District, Konawe Islands Regency. The research sample was 36 female farmers who did clove farming which were taken by census. The results showed that the role of women farmers in clove farming in Bahu Bubu Village, Northeast Wawonii District, Konawe Islands Regency was a good role in clove farming, especially in land preparation, planting, plant care and harvesting of clove farming.

**Keywords :** *Role; Farmer Woman; Farming; Clove Plant;***PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan kegiatan yang memiliki serangkaian proses produksi yang cukup kompleks. Dimulai dari persiapan lahan, pananaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Dalam pelaksanaannya, beberapa kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh pria maupun wanita. Penelitian Ridwan *et al* (2019), curahan tenaga kerja wanita tani lebih besar pada kegiatan penanaman, penyiangan, dan panen. Sedangkan tenaga kerja pria lebih besar dialokasikan untuk kegiatan pengolahan lahan. Hal ini menunjukan bahwa kontribusi wanita dalam usahatani cukup besar dalam usahatani. Sudarta (2010), menyatakan bahwa peranan perempuan disektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Disamping itu, peran wanita dalam usahatani juga sangat penting terhadap pendapatan keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian Nurhayati (2018), bahwa curahan tenaga kerja wanita mempunyai hubungan yang cukup berarti dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani.

Peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan sesuatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya (Soekanto, 1992). Peran wanita dapat berkontribusi pada beberapa sub-sektor pertanian, khususnya sub-sektor perkebunan. Nurmayasari dan Ilyas (2014), selain berperan sebagai ibu rumah tangga, anggota Kelompok Tani Wanita juga berperan dalam beternak kambing dan ayam, budidaya lele, pemanfaatan pekarangan, pengolahan hasil pertanian dan peternakan.

Komoditi perkebunan merupakan komoditi ekspor unggulan Indonesia, salah satunya adalah tanaman cengkeh. Cengkeh merupakan bahan baku industri untuk pembuatan rokok kretek. Komoditi cengkeh memiliki nilai jual yang sangat tinggi serta mudah untuk dipasarkan. Hasil penelitian Fatmah (2015), harga cengkeh di Kabupaten Tolitoli mencapai Rp 85.000/Kg. Karena harga cengkeh yang tinggi, dengan demikian usahatani cengkeh dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Penelitian Crisndandi (2015), menunjukkan bahwa harga jual cengkeh berpengaruh positif terhadap pendapatan petani cengkeh. Kemudian penelitian Kumaat *et al*. (2015), Lumintang *et al*. (2016) dan Utama *et al*. (2018) menunjukkan bahwa pendapatan dalam usahatani cengkeh memiliki kontribusi tertinggi terhadap pendapatan keluarga.

Tanaman cengkeh dapat dikembangkan diberbagai daerah di Indonesia. Salah satunya adalah di Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra), tepatnya di Kabupaten Konawe Kepulauan. Berdasarkan data BPS (2018), luas tanaman cengkeh Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 31.738 ha, sedangkan di Kabupaten Konawe kepulauan adalah 942 ha. Dengan demikian kontribusi luas tanaman cengkeh Kabupaten Konawe Kepulauan yaitu sebesar 2,97%. Selanjutnya berdasarkan sumber data yang sama, produksi cengkeh Sultra adalah sebesar 12.835 Ton. Produksi cengkeh Kabupaten Konawe Kepulauan adalah 299 Ton. Dengan demikian, kontribusi produksi cengkeh di Kabupaten Konawe Kepulauan terhadap produksi cengkeh Sultra adalah sebesar 2,33%.

Meskipun kontribusi komoditi cengkeh Konawe Kepulauan lebih kecil dari kabupaten lain, namun cengkeh merupakan komoditi yang sangat penting terhadap sumber pendapatan masyarakat di daerah setempat. Khususnya di Kecamatan Wawonii Timur Laut, berdasarkan data *KUPTD/Pertanian Kecamatan Wawonii Timur Laut* (2013), total luas tanam cengkeh yaitu 365 Ha dan total produksi mencapai 948 kwintal, dengan demikian produktivitas cengkeh mencapai 2,60 Kw/Ha. Disisi lain, terdapat beberapa desa yang memiliki produktivitas cengkeh yang lebih rendah dari produktivitas tingkat kecamatan. Salah satunya adalah Desa Baho Bubu, pada tahun 2013 produktivitas cengkeh hanya mencapai 2,24 Kw/Ha.

Rendahnya produktivitas cengkeh di Desa Baho Bubu dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya peran wanita tani dalam usahatani cengkeh. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, seorang wanita atau ibu rumah tangga juga memiliki peran penting dalam usahatani, khususnya dalam usahatani cengkeh. Penelitian Widyarini *et al.* (2013) menyatakan bahwa wanita tani di Desa Melung berperan sebagai manajer sekaligus pelaksana dalam usahatani sayuran organik. Selain memiliki penting dalam usahatani, wanita tani juga memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian Bhastoni dan Yulianti (2015), menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita tani dalam usahatani sayur organik terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 29 persen. Selanjutnya penelitian Yanamisra *et al.* (2019), kontribusi pendapatan ibu rumah tangga dalam usahatani cengkeh yaitu sebesar 12,56 persen.

Uraian di atas menunjukkan bagaimana peran penting seorang wanita dalam usahatani, khususnya usahatani cengkeh. Wanita dapat berperan pada beberapa kegiatan dalam usahatani, berupa penanaman, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan. Penelitian Yanamisra *et al.* (2019), menunjukkan bahwa ibu rumah tangga terlibat pada semua tahapan dalam usahatani cengkeh, yaitu pembuatan lubang tanam, penanaman, pemupukan, pembuatan naungan, pengendalian hama dan penyakit, pembersihan gulma, pemanenan dan perawatan tanaman pasca panen.

Peran wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Dalam usahatani tanaman pangan, dan perkebunan pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapian atau banyak memakan waktu. Peran wanita tani dalam usahatani khususnya dalam usahatani tanaman cengkeh sangat strategis, wanita tani dapat berperan atau bekerja mulai dari proses atau kegiatan produksi dalam usahatani hingga pada pasca panen.

Wanita dalam bidang pertanian, tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun banyak ditemui pula wanita yang berperan atau secara langsung memberi kontribusi nyata terhadap usahatani yang diusahakan oleh keluarga itu sendiri. Sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman cengkeh, merupakan hal yang sangat penting bagi wanita tani untuk berperan dalam usahatani cengkeh. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian bagaimana peran wanita tani dalam usahatani cengkeh di Desa Baho Bubu Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Baho Bubu Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive* karena di desa tersebut merupakan daerah pengembangan tanaman cengkeh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita tani yang masih memiliki suami dan terlibat dalam berusahatani cengkeh di Desa Baho Bubu. Arikunto (1998) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari anggota populasi yang diambil semuanya. Jumlah populasi di lokasi penelitian sebanyak 36 orang dan penentuan sampel dilakukan secara sensus yaitu mengambil semua wanita tani yang terlibat dalam usahatani cengkeh, yaitu sebanyak 36 wanita tani.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Untuk melihat tingkat peran wanita tani dalam usahatani tanaman cengkeh digunakan alat analisis interval kelas. Sugiyono (2012), mengemukakan bahwa interval kelas berfungsi sebagai alat tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang

berupa pertanyaan. Jawaban setiap item-item instrument yang menggunakan interval kelas mempunyai gradasi dari positif sampai negative. Berikut rumus analisis interval kelas.

$$I = \frac{J}{K}$$

Dimana :

- I = Interval Kelas
- J = Jarak Sebaran (Skor tertinggi – skor terendah)
- K = Jumlah kelas yang digunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Identitas Responden*

Identitas responden merupakan data yang dikumpulkan untuk menggambarkan keadaan responden penelitian. Variabel identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman dalam usahatani cengkeh dan luas lahan. Hasil penelitian identitas responden dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Responden Wanita Tani di Desa Baho Bulu

Identitas	Jumlah	Presentase%
Umur (Tahun)		
15 – 54	30	83,34
> 55	6	16,6
Pendidikan		
SD	20	55,56
SMP	4	11,11
SMA	8	22,22
Diploma D3 dan Strara (S1)	4	11,11
Pengalaman (Tahun)		
5 -20	17	47,22
20-30	15	41,67
30 ke atas	4	11,11
Luas Lahan (ha)		
< 0,5	36	100,00
0,5 – 1	-	-

Sumber: Data Primer, 2021.

Identitas responden sebagaimana diuraikan pada Tabel 1 dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Variabel pertama adalah umur responden, umur petani dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang, khususnya dalam usahatani cengkeh. Kemampuan kerja seorang petani muda akan berbeda dengan kemampuan kerja petani usia tua. Mulyasa (2003), mengemukakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir terjadi seiring dengan bertambahnya umur.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 30 responden atau 83,34% wanita tani di desa Baho Bubu memiliki usia antara 15-54 tahun. Sedangkan 6 responden lainnya yakni sebesar 16,60% memiliki usia >55 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar wanita tani di Desa Baho Bubu masih tergolong wanita tani dalam usia produktif. Dengan demikian hal ini akan memberikan kontribusi dalam pengelolaan usahatani cengkeh. Sebab wanita tani di desa tersebut masih memiliki kemampuan untuk mengelolah usahatani cengkeh baik pada proses penanaman maupun perawatan tanaman. Soekartawi (2001). menjelaskan bahwa salah satu indikator dalam menentukan produktivitas kerja dalam melakukan pengembangan usaha adalah tingkat umur, dimana umur petani yang berusia relatif muda lebih kuat bekerja, cekatan, mudah menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitar bila dibandingkan tenaga kerja yang sudah memiliki usia yang relatif tua sering menolak inovasi baru.

Variabel kedua adalah tingkat pendidikan responden seperti diuraikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 20 responden atau 55,56% tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa tingkat pendidikan wanita tani di Desa Baho Bubu masih tergolong rendah. Demikian halnya penelitian Yanamisra *et al.* (2019), menunjukkan tingkat pendidikan ibu rumah tangga petani cengkeh sebagian besar tamat SD. Kemudian penelitian Arinda dan Yantu (2015) dan Kumaat (2015), menunjukkan tingkat pendidikan petani adalah tergolong rendah yaitu tamat SD. Tingkat pendidikan yang

rendah akan menjadi kendala bagi wanita tani dalam usahatani cengkeh, kendala yang dimaksud adalah lambannya petani untuk mengadopsi teknologi baru serta rendahnya kemampuan petani untuk melakukan inovasi. Penelitian Hermawan (2017), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam upaya menguasai serta melatih keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu yang nantinya dapat diaplikasikan dalam dunia kerja. Penelitian Rafika (2015), menunjukkan bahwa pendapatan usahatani cengkeh akan meningkat jika diikuti dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dalam usahatani cengkeh.

Pengalaman dalam usahatani cengkeh menggambarkan rentang waktu seorang petani terlibat dalam usahatani cengkeh, apakah sebagai pemilik usaha atau sebagai tenaga kerja dalam usahatani cengkeh. Berdasarkan hasil penelitian seperti diuraikan pada Tabel 1, sebanyak 17 atau 47,22% wanita tani di Desa Bahu Bubu memiliki pengalaman dalam usahatani cengkeh 5-20 tahun. Semakin lama seorang petani melakukan usahatani, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam usahatani tersebut. Pengetahuan dan keterampilan tersebut akan memiliki korelasi positif terhadap pendapatan petani cengkeh. Berdasarkan analisis Rafika (2015), menunjukan bahwa pengalaman petani dalam usahatani cengkeh memiliki korelasi positif terhadap tingkat pendapatan petani cengkeh.

Lahan merupakan salah satu faktor produksi dalam usahatani, semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar pula potensi produksi dalam usahatani. Berdasarkan hasil penelitian bahwa seluruh responden dalam penelitian memiliki luas lahan dalam usahatani cengkeh kurang dari 0,5 Ha. Dengan demikian hal ini akan berpengaruh pula terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang akan diterima oleh petani dalam setiap musim panen cengkeh. Hal ini didukung oleh penelitian Adyatma dan Budiana (2013), Rafika (2015), Arinda dan Yantu (2015), dan Marding *et al* (2020) menunjukan bahwa luas lahan tanaman cengkeh memiliki korelasi positif terhadap tingkat produksi pendapatan dalam usahatani cengkeh.

### **Peran Wanita Tani sebagai Tenaga Kerja dalam Kegiatan Usahatani Cengkeh**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi penting dalam usahatani. Dalam usahatani, petani dapat berperan sebagai tenaga kerja sekaligus sebagai manajer dalam usahatani. Semakin luas lahan usahatani semakin besar pula tenaga kerja yang digunakan, namun pekerjaan akan lebih cepat diselesaikan. Wanita tani bekerja dengan tujuan memperoleh penghasilan tambahan untuk membantu kepala rumah tangga dalam menyediakan keperluan hidup keluarganya.

Usahatani membutuhkan ketersediaan tenaga kerja yang memadai, khususnya dalam usahatani cengkeh, tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting. Selain pekerjaan akan lebih cepat diselesaikan, penggunaan tenaga kerja juga akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan dalam usahatani cengkeh. Dalam penelitian Fatmah (2015), bertambahnya tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan produksi cengkeh sebesar 0,162%. Arinda dan Yantu (2015), setiap penambahan 1% tenaga kerja diikuti oleh kenaikan produksi cengkeh sebesar 0,107% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Marding (2020), setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% menyebabkan kenaikan produksi cengkeh sebesar 0,138%.

Peran (role) merupakan aspek dinamis dari status, apabila seseorang telah melakukan kewajiban sesuai dengan statusnya, maka dia telah berperan. Berdasarkan beberapa penelitian membuktikan bahwa pada umumnya peranan perempuan pedesaan sangat penting karena selain terlibat dalam kerja-kerja pertanian. Pada bidang pertanian perempuan memiliki peran penting sebagai tenaga kerja, baik itu pada penyediaan sarana pertanian, budidaya tanaman dan ternak, pengolahan dan pascapanen, hingga pemasaran hasil pertanian (Yuwono, 2013). Dalam penelitian ini, peran wanita tani dikaji dari aspek peran wanita tani dalam persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pascapanen tanaman cengkeh. Hasil penelitian dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Wanita Tani sebagai Tenaga Kerja dalam Usahatani Cengkeh

No	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
<b>1. Persiapan lahan</b>			
	Berperan Baik (10-12)	31	86,11
	Cukup Berperan (7-9)	5	13,89
	Tidak Berperan (4-6)	-	-
<b>2. Penanaman Tanaman Cengkeh</b>			
	Berperan Baik (10-12)	31	86,11
	Cukup Berperan (7-9)	5	13,89

Tidak berperan (4-6)	-	-
<b>3. Pemeliharaan Tanaman Cengkeh</b>		
Berperan Baik (10-12)	31	86,11
Cukup Berperan (7-9)	5	13,89
Tidak berperan (4-6)	-	-
<b>4. Pemanenan Bunga Cengkeh</b>		
Berperan Baik (10-12)	31	86,11
Cukup Berperan (7-9)	5	13,88
Tidak Berperan (4-6)	-	-
<b>5. Pasca Panen</b>		
Berperan Baik (10-12)	24	66,67
Cukup Berperan (7-9)	12	33,33
Tidak berperan (4-6)	-	-

Sumber: Data Primer, 2021.

Persiapan lahan merupakan tahap awal dalam setiap usahatani, persiapan lahan berupa pemberihan lahan dari gulma, pengolahan lahan, maupun pembuatan lubang tanam. Persiapan lahan yang baik memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Persiapan lahan merupakan kegiatan yang membutuhkan tenaga yang cukup besar dan pada umumnya dilakukan oleh pria. Hasil penelitian Ridwan *et al.* (2019), menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja pria lebih besar dialokasikan untuk kegiatan pengolahan lahan. Meskipun demikian, wanita pun dapat berperan dalam persiapan lahan meskipun kontribusinya tidak begitu besar.

Berdasarkan hasil penelitian seperti diuraikan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebanyak 31 responden atau sebesar 86,11% peran wanita tani dalam persiapan lahan adalah tergolong kategori berperan baik. Kategori baik dalam penelitian ini bukan berarti bahwa tahap persiapan lubang tanam sepenuhnya dilakukan oleh wanita tani. Wanita tani tetap berperan dalam persiapan lubang tanam, namun kontribusinya tidak begitu besar dibanding pria. Wanita tani hanya sekedar untuk membantu meringankan beban kerja petani pria. Penelitian Yanamisra *et al.* (2019), menunjukkan bahwa alokasi waktu ibu rumah tangga dalam usahatani cengkeh pada tahap pembuatan lubang tanam adalah 1,3 jam per hari atau 3 hari per tahun. Hal ini disebabkan oleh kemampuan fisik seorang wanita sehingga kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan berat sangat terbatas.

Tahap kedua setelah persiapan lahan dalam usahatani cengkeh adalah tahap penanaman. Kegiatan penanaman merupakan kegiatan menindahkan bibit atau benih ke media tanam. Penggunaan bibit dalam usahatani cengkeh juga berpengaruh terhadap tingkat produksi. Penelitian Adyatma dan Budiana (2013), secara parsial ada pengaruh nyata dan positif variabel pupuk terhadap produksi cengkeh. Data pada Tabel 2 menunjukan bagaimana peran seorang wanita tani pada tahap penanaman bibit cengkeh. Sebanyak 31 responden atau 86,11% menunjukan peran wanita tani pada kegiatan penanaman adalah tergolong kategori berperan baik. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa peran wanita dalam kegiatan penanaman untuk membantu suami dalam kegiatan penanaman. Penelitian Yanamisra *et al.* (2019), menunjukan bahwa alokasi waktu ibu rumah tangga dalam usahatani cengkeh pada tahap penanaman adalah sebesar 1,5 jam per hari atau 3 hari per tahun.

Kegiatan penanaman merupakan aktivitas yang tidak membutuhkan tenaga yang begitu besar, sehingga seorang wanita juga dapat berperan langsung dalam penanaman tanaman cengkeh. Hal ini didukung oleh penelitian Ridwan *et al.* (2019), curahan tenaga kerja wanita tani lebih besar pada kegiatan penanaman, penyiangan, dan panen. Wanita tani di Desa Baho Bubu menyadari bahwa kegiatan penanaman merupakan kegiatan yang dilakukan oleh wanita atau ibu rumah tangga dalam usahatani. Dengan keseruan sendiri wanita tani di desa setempat mengambil peran untuk melakukan kegiatan penanaman tanaman cengkeh tanpa ada perintah dari kepala keluarga atau suami.

Pemeliharaan merupakan bagian terpenting dalam usahatani cengkeh. Pemeliharaan tanaman yang baik akan mendukung pertumbuhan tanaman serta tingkat produksi yang maksimum. Perawatan tanaman berupa pembersihan gulma, pengendalian hama dan penyakit serta pemupukan. Perawatan tanaman merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wanita tani. Sebab kegiatan ini tidak membutuhkan tenaga yang besar untuk melakukannya. Yanamisra *et al.* (2019), alokasi waktu kerja ibu rumah tangga pada tahap perawatan tanaman cengkeh yaitu pemberian naungan 2,7 hari/tahun, penyiraman 40,9 hari/tahun, pemupukan 3,0 hari/tahun, pembersihan gulma 7,5 hari/tahun serta pengendalian hama dan penyakit tanaman 3,1 hari/tahun. Berdasarkan hasil penelitian seperti diuraikan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebanyak 31 responden atau 86,11% wanita

tani di Desa Baho Bubu berperan baik dalam pemeliharaan tanaman cengkeh. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa wanita tani di desa setempat menyadari pentingnya kegiatan perawatan tanaman cengkeh. Sebeba mereka mengetahui bahwa perawatan tanaman yang baik akan menghasilkan produksi cengkeh yang memuaskan.

Kegiatan pemeliharaan tanaman tentunya membutuhkan sejumlah biaya yang harus dialokasikan. Semakin tinggi intensitas pemeliharaan maka akan semakin besar biaya yang dibutuhkan. Karena intensitas pemeliharaan meningkat, pertumbuhan dan perkembangan tanaman cengkeh akan sangat baik. Pada akhirnya akan meningkatkan produksi dan pendapatan petani cengkeh. Hal ini didukung oleh penelitian Crisdandi (2015), variabel biaya pemeliharaan dan harga jual memiliki pengaruh positif yang signifikan secara simultan terhadap variabel pendapatan petani cengkeh. Khususnya kegiatan pemupukan, hal ini merupakan hak yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi. Hal ini didukung oleh penelitian Fatmah (2015) dan Mading *et al.* (2020) penggunaan pupuk ZA dan Ponska secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh. Arinda dan Yantu (2015), jumlah pupuk NPK dan pestisida berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi cengkeh. Demikian pula penelitian Adyatma dan Budiana (2013), secara parsial ada pengaruh nyata dan positif variabel pupuk terhadap produksi cengkeh.

Panen merupakan fase tanaman yang telah mencapai usia produktif, produktivitas tanaman cengkeh dapat dipengaruhi oleh penggunaan bibit unggul dan pemupukan yang dilakukan dengan tepat. Hasil penelitian seperti diuraikan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden atau 86,11% wanita tani di Desa Baho Bubu berperan baik dalam pemanenan tanaman cengkeh. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa wanita tani setempat termotivasi untuk memanen hasil pertanian. Karena pada tahap ini wanita tani akan memperoleh pendapatan dari harga jual yang diterima, sehingga mereka memiliki peran yang sangat tinggi. Yanamisra *et al.* (2019), alokasi waktu kerja ibu rumah tangga pada tahap panen tanaman cengkeh yaitu memungut bunga cengkeh selama 60,2 hari/tahun dan memetik bunga cengkeh selama 45,1 hari/tahun. Herdayanti (2018), peran ganda seorang ibu rumah tangga dalam usahatani tani adalah berperan pada kegiatan pemanenan cengkeh.

Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh tergantung dari hasil panen tanaman cengkeh. Hasil panen cengkeh juga dipengaruhi oleh produktivitas tanaman cengkeh. Semakin tinggi produktivitas tanaman cengkeh, semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh petani cengkeh. Penelitian Rafika (2015), Arinda dan Yantu (2015) menunjukkan bahwa jumlah pohon produktif secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan dalam usahatani cengkeh. Dengan demikian untuk meningkatkan produktivitas tanaman cengkeh, maka intensitas perawatan tanaman seperti pengendalian hama dan penyakit tanaman serta pemupukan harus ditingkatkan.

Setelah bunga cengkeh dipanen, hasil panen tersebut tidak langsung dipasarkan atau dijual. Namun masih adalah perlakuan lebih lanjut yaitu penanganan pasca panen. Kegiatan penanganan pasca panen berupa penjemuran umumnya dilakukan oleh wanita, Sehingga peran wanita pada tahap ini sangat besar. Yanamisra *et al.* (2019), alokasi waktu kerja ibu rumah tangga pada tahap panen tanaman cengkeh yaitu kegiatan menyortir bunga dengan tangkai bunga cengkeh 46,5 hari/tahun, menjemur bunga cengkeh 48,5 hari/tahun, menjemur tangkai cengkeh 46,5 hari/tahun dan menjual cengkeh 19,0 hari/tahun.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa 24 responden atau 66,67% berperan baik. Sedangkan 12 responden lainnya yaitu sebesar 33,33% cukup berperan dalam kegiatan penanganan pasca panen cengkeh. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa pada kegiatan pasca panen, kegiatan ini umumnya tidak hanya dilakukan oleh wanita tani. Tetapi anggota keluarga lainnya seperti anak juga berperan aktif dalam kegiatan penjemuran dan menyortir bunga cengkeh. Sehingga wanita tani dapat membagi tugas dengan anak dalam kegiatan pasca panen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa peran wanita tani dalam usahatani cengkeh di Desa Baho Bubu Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan adalah berperan baik dalam usahatani cengkeh. Peran wanita tani yang baik ini, terutama dalam kegiatan persiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman dan pemanenan usahatani tanaman cengkeh.

## REFERENSI

- Adyatma IWC dan Budiana DN. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh Di Desa Manggisari*. E-Jurnal EP Unud, 2 (9) : 423-433.
- Arikunto. 1998. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arinda W dan Yantu MR. 2015. *Analisis Produksi Tanaman Cengkeh Didesa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala*. e-J. Agrotekbis 3 (5): 653-660.
- Bhastoni K dan Yulianti Y. 2015. *Peran Wanita Tani Di Atas Usia Produktif Dalam Usahatani Sayuran Organik Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Sumberejo Kecamatan Batu*. Habitat. 26 (2): 119-129.
- Crisdandi P. 2015. *Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi. 5 (1): 1-11.
- Fatmah. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli)*. J. Agroland. 22 (3) : 216-225.
- Herdayanti. 2018. *Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh Di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Hermawan MA. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Karyawan PT. Indokom Samudra Persada)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Kumaat GKN, Katiandagho TM, Sondakh ML. 2015. *Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Raanan Baru 2, Kecamatan Motoling Barat*. ASE. 11 (3): 75-88.
- Lumintang WB, Mandei JR, Kapantow GHM. 2016. *Pola Pengalokasian Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Kiawa I Kecamatan Kawangkoan Utara*. Agri-SosioEkonomi Unsrat. 12 (2A): 261-272.
- Marding, Rauf RA), Christoporos. 2020. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Cengkeh di Kabupaten Tolitoli*. J. Agroland 27 (1): 68-76.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati N. 2018. *Peran Ganda Wanita Tani Dalam Usahatani Sayuran dan Peningkatan Pendapatan di Desa Nangamua Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat*. Rawa Sains. 8 (2): 636-642.
- Nurmayasari D, Ilyas. 2014. *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)*. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment. 3 (2): 16-21.
- Ridwan A. Lestari RD, Fanani A. 2019. *Curahan Tenaga Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Dalam Rumah Tangga Petani Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 3 (1): 33-42.
- Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana. [www.pswunud.go.id](http://www.pswunud.go.id), diakses pada 25 Agustus 2020.
- Rafika I. 2015. *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usahatani Cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli*. e-Jurnal. 3 (8): 38-46.
- Ridwan A. Lestari RD, Fanani A. 2019. *Curahan Tenaga Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Dalam Rumah Tangga Petani Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 3 (1): 33-42.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Statistik*. Ikatan Penerbit Indonesia. CV. Alfabeta. Bandung.
- Utama BA, Susrusa IKB, Sarjana IGK. 2018. *Kontribusi Usahatani Cengkeh terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Cengkeh di Desa Pengeragoan Kecamatan Pekutat Kabupaten Jembrana*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 7 (4): 464-473.
- Widyarini I, Putri DD, Karim AR. 2013. *Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Dan Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng*. Jurnal Pembangunan Pedesaan. 13 (2): 105-110.
- Yanamisra A, Fudjaja L, Lumoindong Y. 2019. *Alokasi Waktu dan Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga pada Perkebunan Cengkeh di Desa Garuntungan, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 15 (2): 114-123.
- Yuwono, Dian M. 2013. *Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Pertanian: Kasus Pada Pelaksanaan Program Feati Di Kabupaten Magelang*. Badan Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah. SEPA : Vol.10 No.1 : 140.